



Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Pelatihan Daerah (PELATDA) di Kabupaten Pati

Indah Khasbudiarti^{1✉}, Sulaiman²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Info Artikel

Received : 21 June 2021
Accepted : September 2021
published: September 2021

Keywords:

Pembinaan Prestasi; Atlet
Pencak Silat; Kabupaten
Pati; Olahraga Prestasi

Abstrak

IPSI Pati adalah ikatan pencak silat yang membentuk pelatihan daerah bertujuan membina atlet daerah menuju prestasi yang maksimal. Penelitian ini untuk mengetahui pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh hasil kategori baik dalam mencapai proses prestasi dilihat dari semua aspek pembinaan prestasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen organisasi Kabupaten Pati tersusun secara rapi dan struktural; (2) Program latihan dibuat secara periodik dan dibuat oleh pelatih; (3) Proses perekrutan atlet dan perekrutan pelatih melalui prosedur yang benar; (4) Dukungan sarana dan prasarana sangat layak untuk proses pembinaan prestasi menuju puncak yang maksimal, berjalan dengan efektif dalam frekuensi latihan karena jumlah alat yang memadai; (5) Sumber pendanaan yang sudah memadai pencak silat Kabupaten Pati mampu berkembang prestasinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran pengurus IPSI Kabupaten Pati untuk memperhatikan komponen penunjang agar hasil prestasi maksimal, kepada Pelatih diharapkan lebih memantau perkembangan atlet baik secara fisik, taktik dan teknik, kepada Atlet untuk bisa mengatur waktu dan sikap konsisten latihan sebagai penunjang prestasi yang baik.

Abstract

IPSI Pati is a pencak silat association that forms regional training aimed at fostering regional athletes towards maximum achievement. This research is to find out the development of pencak silat achievement in Pati Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data triangulation techniques, data analysis, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study obtained good category results in achieving the achievement process seen from all aspects of achievement development. The results of this study indicate that (1) Pati Regency organizational management is neatly and structurally organized; (2) Training programs are made periodically and made by trainers; (3) Recruitment process athletes and coach recruitment through correct procedures; (4) Support for facilities and infrastructure is very appropriate for the process of fostering achievement to the maximum peak, running effectively in the frequency of training because of the adequate number of tools; (5) Adequate funding sources growing performance. Based on the results of this research, the researcher advises IPSI administrators in Pati Regency to pay attention to supporting components so that maximum performance results, to coaches are expected to monitor the development of athletes both physically, tactically and technically, to athletes to be able to manage time and a consistent attitude to training as a supporter of good performance.

How To Cite:

Khasbudiarti, I. & Sulaiman. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Pelatihan Daerah (PELATDA) di Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 2), 54-60.

PENDAHULUAN

Olahraga prestasi merupakan aktivitas berolahraga yang bertujuan buat membagikan peluang kepada olahragawan yang berbakat buat menggapai prestasi maksimal. Dalam menggapai prestasi yang mau dicapai . Pencapaian tersebut wajib dicoba melalui aksi nyata dengan usaha keras serta pemikiran matang buat mewujudkan visi yang telah direncanakan. Dalam pertumbuhan dunia berolahraga saat ini ini, aktivitas pembinaan berolahraga ialah Ada empat dasar yang menjadi tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga. 1) olahraga rekreasi untuk tujuan bersifarrekreasi, 2) pendidikan yang tujuannya bersifat mendidik, 3) olahraga kesehatan untuk meningkatkan kesegaran jasmani tertentu, 4) olahraga kompetitif (prestasi) melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Pembinaan, Tarung, Di, & Latihan, 2015).

Kata Pencak maupun Silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama dan keindahan ,kiat maupun praktek (Kumaidah, 2012). Menurut (Gristyutawati, D., Purwono, 2012) pada hakikatnya sifat manusia adalah kecenderungan membela dirinya sendiri. Nilai-nilai luhur pencak silat terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) Aspek Seni (2) Aspek Olahraga, (3) Aspek Mental, (4) Aspek Olahraga.

Pada tahun 2009 Kabupaten Pati sudah mulai eksis mengikuti event provinsi seperti halnya (Pekan Olahraga Provinsi) PORPROV saat itu Kabupaten Pati hanya mengirimkan satu atlet atas nama Heri Sugianto kategori tanding kelas A putra di Solo tepatnya dan hasilnya belum mendapatkan prestasi. Pada tahun 2012 Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga kabupaten Pati menggunakan metode pembinaan (Pelatihan Daerah) di kabupaten Pati. analisis (Nugroho, 2009).

Dalam pertumbuhan dunia berolahraga saat ini, aktivitas pembinaan berolahraga ialah aspek yang sangat berarti dalam memajukannya. Sebab tumbuh atau pun tidaknya dunia berolahraga bergantung pembinaan prestasi Pencak silat di Indonesia tergabung dalam suatu organisasi bernama IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). IPSI ialah wadah dari bermacam akademi silat di segala Indonesia, IPSI memiliki bermacam cabang di segala Indonesia tepatnya di bermacam tingkatan regional. Tingkatan regional sendiri tersebar di segala kabupaten serta kota. Perihal tersebut bertujuan buat menjaring serta membina atlet-atlet di bermacam wilayah. Sehingga dapat didapatkan atlet-atlet yang berbakat yang orientasinya dapat memajukan prestasi, salah satunya terdapat di Kabupaten Pati.

Sistem pemerintahan yang baik dan kerja sama yang baik antara pengurus IPSI kabupaten

Pati membuat atlet Pati menjadi lebih terpantau dan ada beberapa atlet nasional berasal dari Pati jawa tengah yaitu Linggar Uji Nugraha dan bergabung menjadi pemain (Pekan Olahraga Nasional) PON JATENG dari tahun ke tahun, Kabupaten Pati tentunya memiliki persoalan dalam meningkatkan prestasi atlet pencak silat, persoalan utamanya yaitu tentang sistem pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Pati. Karena berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan pemerintah berupaya melakukan yang terbaik, khususnya pengurus IPSI kabupaten Pati dan KONI, dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga. Pengurus IPSI Kabupaten Pati dan KONI mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi atlet yang ada di daerah.

Pemerintah wilayah memiliki tugas pokok buat melakukan serta mengkoordinasikan pembinaan berolahraga yang tertuang dalam undang- undang RI No 3 Tahun 2005 Bab V tentang system keolahragaan nasional pada pasal 13, ayat 1 serta 2 tentang tugas, wewenang, Dengan adanya hubungan yang baik antara pemerintah daerah dan pengurus sejalanannya waktu olahraga pencak silat yang ada di Kabupaten Pati mulai meningkat dari segi prestasi yang diperoleh bahkan dari segi sarana prasarana maupun dari segi pelatih yang dimiliki oleh pencak silat Pati yang pelatihnya bersertifikat jawa tengah. Pendanaan, sarana prasarana yang sudah standar serta pelatih yang mendukung jalannya latihan menjadikan prestasi Kabupaten Pati mengalami peningkatan yang baik.

Serangkain kegiatan pembinaan meliputi hasil usaha, tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik Menurut (Jaya Priyanto dan Taufiq Hidayah, 2014) untuk hasil pencapaian prestaisi olahraga yaang meningkat secara signifikan. Sedangkan faktor pelaksanaan pembinaan prestasi, atlet merupakan pelaku utama dalam keberhasilan. Atlet yang berhasil pada dasarnya adalah yang memiliki kualitas unggul, tidak saja dalam hal fisik tetapi juga kepribadian (Maksum, 2016).

Atlet yang disiplin akan berusaha untuk menepati ketentuan peraturan-peraturan dan tata tertib, Faktor pelaksanaan pembinaan prestasi, atlet merupakan pelaku utama dalam keberhasilan. Atlet yang berhasila pada dasarnya adalah yang memiliki kualitas unggul, tidak saja dalam hal fisik tetapi juga kepribadian (Maksum, 2016). Selain itu atlet yang disiplin akan berusaha untuk menepati ketentuan peraturan-peraturan dan tata tertib biasanya juga patuh kepada pembuat peraturan (pelatih dan pembina) (Effendi, 2016)

Pelatih seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada (Situmorang, 2010).

Bagi (Hadi, 2011) buat bisa melaksanakan tugas serta kedudukan dengan baik pelatih wajib mencermati perihal- perihal selaku berikut. a) Wajib membuat komunikasi sebaik- baiknya antara pelatih dengan atlet b) Sanggup menguasai sifat, sifat- sifat, kebutuhan serta atensi atlet c) Pelatih wajib sanggup jadi motivator yang awal buat atlet d) turut menolong membongkar permasalahan yang dialami atlet dikala bertanding ataupun dikala latihan. Dengan panduan pembinaan prestasi diperlukan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi optimal.

Pembinaan prestasi dibutuhkan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi maksimal. Program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya prestasi yang puncak. Adapun anfaat program latihan (1) sebagai pedoman kegiatan terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga; (2) agar menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak dalam olahraga; (3) efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan prestasi; (4) digunakan untuk mengetahui hambatan dan rintangan dengan cepat agar tidak pemborosan waktu dana dan tenaga; (5) memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai ; (6) sebagai alat kontrol terhadap tercapainya sasaran (Tohar, 2004:32).

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk mendukung keberhasilan atlet. Pengertian sarana, prasarana serta fasilitas di dalam olahraga. Sarana dan prasarana yang ada tempat latihan itu harus baku sesuai standar yang telah ditentukan untuk penunjang prestasi olahraga ((Dadi Dartija, 2015). Menurut ((Jurnal Iptek Olahraga, 2004 168-179) Berhasil tidaknya suatu organisasi, khususnya organisasi akan dilihat dari prestasi yang dihasilkan, makin banyak prestasi yang diperoleh, maka akan dapat dikatakan bahwa organisasi olahraga ini berhasil dan baik. Dalam hubungan inilah perlu diperhatikan cara cara yang sempurna di dalam membentuk, melaksanakan, mengendalikan kegiatan organisasi.

Kebutuhan atlet mencakup psikologi dan zat gizi. Psikologi menurut (Nizam, et al, 2013) adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku yang ada pada manusia yang meliputi pikiran, batin atau mental dan perilaku seseorang. Begitupun tentang Kesehatan mental atlet dimana membuat atlet lebih sehat dan dengan yang meliputi pikiran, batin atau mental dan perilaku seseorang. Begitupun tentang Kesehatan mental atlet dimana membuat atlet lebih sehat dan dengan demikian lebih banyak akal untuk melakukan aktivitas olahraga (Schinke & Stambulova, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana organisasi, program latihan, perekrutan atlet, perekrutan pelatih, sarana dan

prasarana ,pendanaan pencak silat di Kabupaten Pati.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif naturalistic (sesuai pada kondisi yang alamiah). Sebagaimana dijelaskan oleh ahli dengan prosedur penelitian ini mampu menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata tertulis atau lisan dari kunci. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik (Suharismi Arikunto, 2006:12)

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di pelatihan daerah (PELATDA) Kabupaten Pati yaitu di SMA N 3 PATI Jl. P. Sudirman No. 1A Pati). Penelitian ini tentang pembinaan prestasi atlet pencak silat pelatihan daerah (PELATDA di Kabupaten Pati.

Sasaran penelitian ini adalah berupa obyek dan subyek penelitian yang di teliti yaitu organisasi, program latihan, perekrutan atlet, perekrutan pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah cabang olahraga pencak silat dengan rincian 2 orang pengurus, 2 pelatih. 2 atlet.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semiterstruktur (semistructure interview) dan wawancara tidak terstruktur (instructured interview) dalam Esterberg (Sugiyono, 2016:73).

Analisis data menurut Sugiyono (2015:244) merupakan proses mencari dan membentuk susunan yang terstruktur untuk memperoleh hasil yang digunakan dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian dan membentuk bagian yang sudah direncanakan serta membuat kesimpulan agar mudah dimengerti semua orang, dengan tiga tahapan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai tanggal 23 Februari sampai tanggal 31 maret 2021 pada cabang olahraga pencak silat Kabupaten Pati dengan menggunakan metode wawancara dengan subyek 2 orang pengurus, 2 pelatih, meliputi pertanyaan tentang pembinaan prestasi sumber daya manusia yang meliputi organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana dan pendanaan-bangan, misalnya menggunakan model Research & Development (R & D).

Tahapan Pembinaan Pencak Silat di Kabupaten Pati

Serangkaian kegiatan pembinaan adalah hasil usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik Menurut (Jaya Priyanto dan Taufiq Hidayah, 2014) Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat secara signifikan.

Pemasalan olahraga yang ada di Kabupaten Pati dilakukan dengan aktivitas olahraga secara menyeluruh, dalam upaya pencapaian masyarakat berolahraga secara teratur, melalui kejuaraan daerah maupun social media pencak silat menjadikan olahraga yang diminati banyak oleh warga Pati. Orang harus menggunakan ruang terbuka untuk olahraga dengan bijak dan memiliki rasa satu sama lain. Selain itu, ia juga menggunakan latihan ruang terbuka dengan penuh gung jawab dan peduli terhadap lingkungan sehingga ia menjadi lebih nyaman saat melakukan aktivitas olahraga (Irsyada & Setiawan, 2020)

Pembibitan Atlet pencak silat Kabupaten Pati melalui kejuaran daerah yang diseleksi lagi menjadi bagian dari tim pelatihan daerah Kabupaten Pati, indikator yang diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit-bibit atlet berbakat secara obyektif antara kemampuan psikologis, kemampuan fisik, kesehatan, antropometri, lama latihan/ keterampilan gerak. Proses perekrutan atlet pencak silat Kabupaten Pati sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu atlet harus berbadan sehat, dan mempunyai kemampuan fisik serta keterampilan gerak yang baik.

Tahap terakhir dari setiap proses pembinaan adalah tercapainya prestasi tertinggi atau disebut dengan prestasi puncak. Prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan Dalam mencapai prestasi yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram.

Tabel 1. Data Prestasi Pencak Silat Kabupaten Pati

Tahun	Nama Atlet	Kategori Tanding	Prestasi
2015	Linggar Uji Nugraha	Seni Tunggal	Juara 1 Pra Pon
	Abdurrahman	Tanding	Juara 1 Pomda
	Mahmud Frans	Tanding	Jateng Juara 1
	Oktawan	Tanding	Rektor Cup Juara 1
2016	Indah Lestari	Tanding	Kejurnas Airlangga Juara 1
	Vera Wahyu W	Tanding	Pospeda Jateng Juara 2
	Indah Khasbudiarti	Tanding	Popda Jateng Juara 1
	Imam	Tanding	Jateng Juara 2

2017	Ahmad Heri		UGM Championsh ip
	Vera Wahyu W	Tanding	Juara 1 Pospenas
	Linggar Uji Nugraha	Seni tunggal	Juara 1 Kerjuprov
	Mahmudi Rokhim	Tanding	Juara 1 Porkab Pati
2018	Suprayitno	Tanding	Juara 1 Kejurnas Jakarta Selatan Open
	Aprilia Fadmawati	Tanding	Juara 1 Porkab Pati
	Imam Ahamd Heri	Tanding	Juara 3 UGM Championsh ip
	Linggar Uji Nugraha	Seni tunggal	Juara 1 Porprov
	Aprilia Fadmawati	Tanding	Juara 1 Porprov
	Frans Oktawan	Tanding	Juara 2 Porpov
2019	Tegar Syifa Sanubari	Tanding	Juaraa 2 Porprov
	Vera Wahyu W	Tanding	Juara 1 internasional Pencak Silat Uns
	Linggar Uji Nugraha	Tanding	Juara 3 Singapore Open
	Tsabitta Oktavia	Tanding	Juara 1 Pospenas
	Mahmudi Rokhim	Tanding	Juara 1 Bupati Cup
	Arum Setyowati	Tanding	Juara 1 O2SN Jateng
	Indah Khasbudiarti	Tanding	Juara 2 Bupati Cup
2020	Tsabita Oktavia	Tanding	Juara 1 pospeda Jateng
	Frans Oktawan	Tanding	Juara 1 Bupati Cup
	Arum Setyowati	Tanding	Juara 1 Pospeda Jateng
	Tsabita Oktavia	Tanding	Juara 2 O2SN Jateng
	Vera Wahyu W	Tanding	Juara 3 Bupati Cup
2021	Abdurahman	Tanding	Juara 1 Bupati Cup
	Mahmud Ar Faisal Khamas	Tanding	Juara 1 Bupati Cup

Organisasi Pencak Silat Kabupaten Pati

Organisasi Menurut (Jurnal Iptek Olahraga, 2004 168-179) Berhasil tidaknya suatu organisasi khususnya organisasi bisa dilihat dari prestasi yang

dihasilkan, maka banyak prestasi yang diperoleh, maka akan dapat dikatakan bahwa organisasi olahraga ini berhasil dan baik. Sangat perlu diperhatikan cara dalam membentuk, melaksanakan, mengendalikan kegiatan suatu organisasi. Berdasarkan temuan yang dilapangan bahwasanya organisasi IPSI Kabupaten Pati sudah menjalankan tugas dan fungsinya masing masing, adanya struktur organisasi yang jelas dan terarah untuk menghasilkan pencapaian prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pati yang maksimal sesuai teori yang ada.

Program latihan Pencak Silat Kabupaten Pati

Program latihan ada beberapa manfaat (1) digunakan menghindari faktor kebetulan berhasil disuaru pertandingan; (2) penggunaan tenaga, dan dana untuk mencapai tujuan prestasi olahraga dibutuhkan penggunaan waktu yang efektif dan efisien; (3) kegiatan terorganisir dibutuhkan dalam mencapai suatu prestasi yang maksimal ; 4) melihat suatu hambatan dengan cepat agar terhindar pemborosan dan waktu, tenaga; (5) mempertajam tujuan dan arah yang dicapai dalam prestasi; (6) mengotrol sasaran pembinaan sudah tercapai apa yang diinginkan (Tohar 2004:32) hasil penelitian bahwa program latihan berjalan terstruktur sesuai jadwal dan berjalan baik. latihan dilakukan lima kali dalam satu minggu.

Tabel 2. Jadwal Atlet Pencak Silat Latihan Kabupaten Pati

Senin	Selasa	Rabu
Pemanasan	Pemanasan	Pukulan
Shuttle Run / Sprint	Tendangan T	Dril bantingan
Pukulan	Pukulan	Tendangan T
Tendangan depan	Drill tendangan sabit 20x3 Set	Tendangan sabit
Tendangan sabit	Drill tendangan T 20x3 set	Tangkisan 30x3 set
Pendinginan	Pendinginan	Pendinginan
Kamis	Jumat	
Pemanasan	Pemanasan	
Guntungin Individu	Latihan fisik/Daya tahan	
Sapuan individu	Tendangan depan	
Squad	Tendangan sabit	
Dril bantingan	Sparing ringan	
Game	Game	
Pendinginan	Pendinginan	

Perekrutan Atlet Pencak Silat Kabupaten Pati

Pembinaan prestasi pencak silat banyak membawa pengaruh positif bagi atlet baik dalam hal karakter yang kuat, disiplin, tanggung jawab,percaya diri, dan mempunyai daya juang yang baik, dan mampu bekerjasama dengan tim nya ,solid dan saling mendukung antar tim (Soares, 2013).

Perekrutan atlet melalui hasil pertandingan itu atlet di panggil dan mengikuti serangkaian proses tes yang diadakan pelatihan daerah pencak silat di Kabupaten Pati akan dibina dengan adanya pemusatan latihan secara intensif yang pada tahap ini dilakukan yang diharapkan atlet tersebut agar mengikuti pertandingan di even-even dari tingkat provinsi sampai tingkat nasional.

Tabel 3. Data Atlet Kabupaten Pati

Nama	Tempat Lahir	Tanggal	Kategori Tanding
Linggar Nugraha	Uji Pati,	25 April 1991	Seni Tunggal Putra
Ar khamas	Faisal Pati,	09 Juli 2000	Kelas A Putra
Imam Heri	Ahmad Pati,	12 Desember 1994	Kelas B Putra
Muhammad Suprayitno	Pati,	13 November 1998	Kelas C Putra
Frans Oktawan	Pati,	01 Oktober 1998	Kelas D Putra
Tegar Syifa S	Pati,	09 Mei 1998	Kelas E Putra
Mahmudi Rokhim	Pati,	15 September 1996	Kelas F Putra
Abdurrahman M	Pati,	06 Juli 1993	Kelas G Putra
Indah Lestari	Pati,	05 April 1999	Kelas A Putri
Arum Setyowati	Pati,	27 Februari 2002	Kelas B Putri
Indah Khasbudiarti	Pati,	27 Mei 1999	Kelas C Putri
Vera Wahyu W	Pati,	13 Oktober 1998	Kelas D Putri
Tsabita Oktasari A	Pati,	03 Oktober 2002	Kelas E Putri
Aprilia Fadmawati	Pati,	07 April 1996	Kelas F Putri

Perekrutan Pelatih Pencak Silat Kabupaten Pati

Falsafah seorang pelatih harus pula tercermin di dalam watak luhurnya, pertimbangan-pertimbangan intelektualnya, sportivitasnya, dan sifat-sifat demokratisnya (Hadi, 2011). Menurut Rubiato Hadi “pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan cara melatih yang efektif” secara teknis pengetahuan dan keterampilan seorang pelatih dapat dilihat dari perolehan sertifikat/lisensi dalam melatih.

Kewajiban serta tuntutan seorang pelatih membuat program latihan untuk atlet-atletnya. Seperti yang telah dilakukan oleh atlet cabor pencak silat setiap pelatih memberikan program latihan untuk atlet- atletnya, namun disini terdapat kekurangan bahwa seharusnya pelatih memberikan program latihan secara tertulis kepada atlet supaya atlet be rlatih secara terfokus dan terprogram (Dan, Pelajar, & Provinsi, 2015)

Temuan di lapangan proses perekrutan pelatih IPSI Kabupaten Pati harus melalui prosedur yang sudah ditentukan. Hasil wawancara ketua IPSI mengutarakan bahwa pelatih yang berpotensi dan mempunyai sertifikat pelatih daerah minimal baru bisa mengikuti seleksi perekrutan pelatih pencak silat.

Tabel 4. Data Pelatih Pencak Silat Kabupaten Pati

Nama	Tempat Tanggal Lahir	Sertifikat Pelatih
Anggi Patria Wisnu Tri P	Pati, 24 Januari 1991	Jawa Tengah
	Pati, 06 Juni 1996	Jawa Tengah

Sarana dan Prasarana Pencak Silat Kabupaten Pati

Menurut Soepartono (2000:5-6), Secara hal lain prasarana dalam olahraga berarti segala sesuatu yang sangat utuh dalam menyelenggarakan suatu usaha proses atau bangunan. Penyediaan sarana prasarana olahraga yang ada dalam IPSI Kabupaten Pati sangat baik. Kelayakan dan sesuai standar yang sudah tersedia sesuai kemampuan IPSI Kabupaten Pati 1) Dalam penanganan sarana dan prasarana olahraga Kabupaten Pati selalu diupayakan dan itu memang program latihan yang maksimal; (2) KONI dan IPSI telah berupaya untuk memberikan sarpras secara langsung dalam bentuk peralatan yang dibutuhkan untuk digunakan atau memfasilitasi latihan olahraga pencak silat di Kabupaten Pati; (3) Telah tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan yang diharapkan untuk penunjang dalam menuju prestasi.

Dalam mempersiapkan sarana dan prasarana. Sebagai contoh prasarana pencak silat Kabupaten Pati mampu menyediakan tempat latihan yang berkualitas dan layak walaupun berpusat dan bekerjasama dengan SMA N 3 PATI yang sesuai dengan standarisasi.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pencak Silat Kabupaten Pati

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Layak	Tidak Layak
Tempat Latihan	1	1	-
Matras	3	2	1
Punch Box	10	7	1
Body Protector	13	13	-
Pelindung Tulang kering dan Kemaluan	7	7	-
Sand sack	2	1	-
Count	20	20	-
Skipping	10	10	-
Agility Leader	2	2	-
Aksesoris Seni	4	4	-

Pendanaan Pencak Silat Kabupaten Pati

Pendanaan Pencak Silat Kabupaten Pati Faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga adalah tersedianya dana. Berbagai sumber dana untuk pembinaan cabang-cabang olahraga prestasi (Laksana, Pramono, & Mukarromah, 2017).

Mengenai sumber dana pencak silat Kabupaten Pati berasal dari Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Pati. Dana yang diperoleh dari hibangan KONI yang tentunya sudah dapat diandalkan sepenuhnya karena pencak silat merupakan cabang olahraga unggulan kabupaten Pati, sehingga sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan pembinaan pada pencak silat Kabupaten Pati. Dari organisasi pengurus sendiri sudah ada sponsor menjalin kerja sama dalam mendukung dan menyongkong kebutuhan dana yang digunakan.

SIMPULAN

Manajemen organisasi terhadap seluruh komponen yang terhubung dalam cabang olahraga beladiri pencak silat Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik. Karena mekanisme perencanaan Di bentuk rencana kerja sudah melibatkan bidang-bidang yang ada, dibahas dan diusulkan secara kritis dan ditetapkan dalam forum demokrasi melalui peguruan-perguruan yang ada di Kabupaten Pati.

Program latihan yang diberikan pelatih pencak silat Kabupaten Pati sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan disetujui oleh semua pengurus IPSI Kabupaten Pati dan pelatih, pelatih bertanggung jawab penuh berjalanya dan berhasilnya program latihan, dengan demikian atlet bisa lebih focus menjalankan latihan sesuai arahan pelatih.

Perekrutan seorang atlet berbakat pada cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Pati sudah terprogram dengan baik, bisa diketahui dengan adanya tahapan dan aturan perekrutan atlet di IPSI Kabupaten Pati sudah dilakukan dengan teliti sesuai prosedur penyelsian yang sudah di sepakati.

Perekrutan pelatih yang berkompeten di IPSI Kabupaten Pati dengan berbagai tahapan tahapan yang selektif dan sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan, di dalam mempertimbangkan kriteria pelatih yang professional secara legalitas.

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di dalam pencak silat Kabupaten Pati sudah memadai menjadikan pembinaan pencak silat Kabupaten Pati mengakibatkan dapat berjalan efektif dalam frekuensi latihan karena dengan jumlah alat yang

memadai sehingga proses latihan menjadi sangat maksimal.

Sumber pendanaan yang sudah memadai membuat IPSI kabupaten mampu berkembang prestasinya dengan baik hal ini bisa dilihat dari prestasi atlet yang meningkat, sehingga segala bentuk kebutuhan atlet dan pelatih di dukung dukung penuh dengan pendanaan dari KONI dan sponsor dari luar.

REFERENSI

- Dadi Dartija. (2015). Pendataan, Pemetaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (1), 84–91.
- Rumini, P., Pelajar, L., & Provinsi, P. (2015). *Journal of Physical Education , Health and Sport*. 2(1), 20–27.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. 1.
- Gristyutawati, D., Purwono, W. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Se-Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 1 (3), 130–135.
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. 1.
- Irsyada, R., & Setiawan, I. (2020). *Journal of Physical Education , Health and Sport Sport Development Index Tegal Regency*. 7(2), 49–54.
- Jaya Priyanto dan Taufiq Hidayah. (2014). Model Pembinaan Prestasi olahraga Voli Pantai di Kabu[at]aten Indramayu Tahun 2014. *Jornal Of Sport Science Anda Fitnes*.
- Jurnal Iptek Olahraga. (2004). Direktorat Pemberdayaan IPTEK Olahraga, Ditjen Olahraga Depdiknas. Direktorat Pemberdayaan IPTEK Olahraga, Ditjen Olahraga Depdiknas, 168–179.
- Kumaidah, E. (2012). Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat. *Jurnal Kajian Ilmiah Humaniora*, 16, 9.
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). *Journal of Physical Education and Sports Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah Abstrak*. 6(1), 36–43.
- Maksum, A. (2016). Kualitas Pribadi Atlet : Kunci Keberhasilan Meraih Prestasi Tinggi Kualitas Pribadi Atlet : Kunci Keberhasilan Meraih Prestasi Tinggi. (June).
- Nizam, M., Shapie, M., Oliver, J., Donoghue, P. O., & Tong, R. (2013). Development of new field-based tests of kick and movement speed in youth martial arts. 4(2), 131–133.
- Pembinaan, S., Tarung, A., Di, D., & Latihan, S. (2015). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 4(11), 2189–2193.
- Prestasi, P., Olahraga, L., Pplp, P., Rani, A., Candra, D., Pendidikan, J., ... Keolahragaan, F. I. (2016). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 5(2).
- Schinke, R. J., & Stambulova, N. B. (2017). International society of sport psychology position stand : Athletes ' mental health , performance , and development. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 00(0), 1–18.
- Situmorang, A. S. (2010). Olahraga, Gaya Kepemimpinan Pelatih Maksimal, Dalam Upaya Mencapai Prestasi.
- Soares, A. P. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Alfabeth, ed.). Bandung.
- Surbakti. (2010). Asupan Bahan Makanan Dan Gizi Bagi Atlet Renang Sabar Surbakti*. *Renang, Cabang Olahraga Aerobic, Olahraga*, 108–122.